

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah Penelitian

Untuk memberikan informasi yang lebih lengkap kepada masyarakat tentang perkembangan perusahaan, Bursa Efek Indonesia (BEI) menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak elektronik atau website resmi. Ada beberapa jenis indeks yang ditetapkan BEI sebagai indikator pergerakan harga saham diantaranya Indeks Harga Saham gabungan (IHSG), Indeks Individual, Indeks LQ45, Indeks IDX30, Indeks Kompas100, dan masih banyak lainnya. Tujuan dibuatnya indeks saham ini adalah agar para investor memiliki acuan ketika akan berinvestasi di pasar modal.

Salah satu indeks yang diluncurkan oleh BEI adalah Indeks LQ45 dimana indeks pasar saham satu ini diluncurkan pada bulan Februari 1997 lalu. Alasan dinamakan LQ45 karena indeks ini memiliki arti Liquidity 45 yang memuat 45 saham emiten yang mempunyai likuiditas tertinggi pada periode tertentu. Likuiditas yang dimaksud artinya saham harus bersifat mudah untuk diperjualbelikan, dimana semakin besar jumlah saham yang beredar akan menyebabkan saham semakin likuid. Semua saham yang masuk dalam catatan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) berhak untuk masuk Indeks LQ45. Namun masih ada beberapa kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi untuk masuk kedalam Indeks LQ45 sehingga perusahaan yang masuk dalam Indeks LQ45 ini tidaklah tetap dan selalu diperbaharui dalam kurun waktu 6 (enam) bulan sekali.

Terhitung pada akhir tahun 2017, Indonesia memiliki sebanyak 631 (enam ratus tiga puluh satu) perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari 573 (lima ratus tujuh puluh tiga) perusahaan dengan emiten saham dan 58 (lima puluh delapan) perusahaan dengan emiten obligasi. Stabilitas makroekonomi Indonesia pada tahun 2017 semakin kokoh, diiringi dengan

pemulihan ekonomi yang berlangsung gradual. Pemulihan ekonomi Indonesia berlanjur secara gradual, dengan stabilitas ekonomi yang semakin kuat. Pertumbuhan ekonomi berangsur meningkat dengan struktur pertumbuhan yang mulai membaik sejak paruh kedua 2017. Dengan tingkat pertumbuhan sebesar 5,07% di tahun 2017, sedikit lebih tinggi jika dibandingkan dengan tahun 2016 pada angka 5,03%. Meskipun pemulihan ekonomi belum tinggi dan belum cukup merata, namun hasil yang terlihat cukup positif.

Meningkatnya pertumbuhan ekonomi di tahun 2017 tidak terlepas dari meningkatnya volume perdagangan dunia dan harga komoditas, serta berlanjutnya aliran modal ke negara berkembang. Itu artinya sudah banyak perusahaan di Indonesia yang mulai berkembang pesat dan berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi. Dalam hal mengembangkan perusahaan sudah menjadi kewajiban bagi seluruh pihak yang terlibat baik langsung maupun secara tidak langsung dalam perusahaan. Hal ini dimaksudkan agar perusahaan dapat dengan mudah mencapai tujuan-tujuan utama dalam didirikannya perusahaan. Tujuan pertama adalah untuk mencapai tujuan maksimal. Tujuan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham, dan tujuan ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran bagi pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat. Jadi semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan, maka akan semakin tinggi pula kemakmuran pemegang saham (Mahendra, 2012:130).

Nilai perusahaan merupakan harga yang bisa dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual (Husnan, 2013:6). Nilai perusahaan diukur dengan *Price Book Value* (PBV), rasio ini merupakan rasio antara terhadap harga saham dengan nilai bukunya. Berdasarkan perbandingan tersebut maka dapat diketahui apakah harga saham berada diatas atau dibawah nilai buku. PBV yang tinggi membuat investor percaya atas prospek perusahaan ke depan. Bagi investor, nilai perusahaan merupakan konsep penting karena nilai perusahaan merupakan indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan (Seviyani, 2017:1).

Ada banyak faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, salah satunya adalah tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance*. *Corporate Governance* adalah struktur dan mekanisme yang mengatur pengelolaan perusahaan sehingga menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun pemangku kepentingan. Penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dapat berkontribusi dalam peningkatan kinerja perusahaan.

Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI, 2001) merumuskan tujuan dari *Corporate Governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). Ada 5 prinsip yang dijadikan pedoman bagi pelaku bisnis atau perusahaan dalam *Corporate Governance* yaitu *Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, dan Fairness* atau yang biasa diakronimkan menjadi TARIF. Isu mengenai *Corporate Governance* mulai mengemuka khususnya di Indonesia pada tahun 1998 ketika Indonesia mengalami krisis moneter. Banyak pihak yang mengatakan lamanya proses perbaikan di Indonesia disebabkan karena sangat lemahnya *Corporate Governance* yang diterapkan dalam perusahaan di Indonesia. Sejak saat itu pemerintah maupun investor mulai memperhatikan praktek *Corporate Governance* di setiap perusahaan.

Pada tahun 2004 Pemerintah telah mengubah Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance menjadi Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) yang bertugas menciptakan pedoman bagi dunia usaha dalam menerapkan GCG. Pedoman ini merupakan panduan bagi perusahaan dalam membangun, melaksanakan dan mengkomunikasikan praktek GCG kepada pemangku kepentingan yang berisi hal-hal sangat prinsip yang semestinya menjadi landasan bagi perusahaan yang ingin mempertahankan kesinambungan usahanya dalam jangka panjang dalam koridor etika bisnis yang berlaku.

Adapun faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Corporate Social Responsibility* merupakan suatu konsep bahwa perusahaan memiliki suatu tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan

dalam segala aspek operasional perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan bukan lagi sebagai entitas yang mementingkan diri sendiri tetapi sebuah entitas usaha yang wajib melakukan adaptasi *cultural* dengan lingkungan sosial. Praktik dan pengungkapan CSR merupakan konsekuensi logis dari implementasi konsep GCG, yaitu prinsipnya antara lain menyatakan bahwa perusahaan perlu memperhatikan kepentingan *stakeholders*-nya, sesuai dengan aturan yang ada dan menjalin kerjasama yang aktif dengan *stakeholders* demi kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan.

Dalam Undang-undang Perseroan Terbatas, pada pasal 66 ayat (2) bagian c disebutkan bahwa perusahaan wajib menyampaikan laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan disamping laporan keuangan. Selain itu pada pasal 74 ayat 1 berbunyi; “*Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang dan/atau berkaitan dengan sumberdaya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan*”.

Penerapan CSR ini memiliki manfaat dan pengaruh yang baik bagi perusahaan. *Corporate Social Responsibility* merupakan suatu bentuk tanggung jawab perusahaan dalam memperbaiki kesenjangan sosial dan kerusakan-kerusakan lingkungan yang terjadi sebagai akibat dari aktivitas operasional yang dilakukan perusahaan. Semakin banyaknya bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungannya, maka citra perusahaan menurut pandangan masyarakat akan semakin baik dan meningkat, para investor pun akan semakin berminat untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki citra yang baik. Hal ini disebabkan karena semakin baik citra perusahaan di masyarakat, maka loyalitas konsumen semakin tinggi. Seiring meningkatnya loyalitas konsumen dalam jangka waktu lama maka penjualan perusahaan akan membaik dan pada akhirnya diharapkan tingkat keuntungan yang besar. Jika perusahaan berjalan lancar, maka nilai saham perusahaan akan meningkat.

Namun Terkadang perusahaan tidak berhasil untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan ketika pihak manajemen bukanlah pemegang saham. Ketika pemegang saham mempercayakan pengelolaan kepada pihak lain, para pemilik mengharapkan pihak manajemen berjuang sekuat tenaga untuk

meningkatkan nilai perusahaan, yang akhirnya akan meningkatkan nilai kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan juga dapat turun oleh faktor internal misalnya krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1998 lalu, yang mengakibatkan tidak lakunya saham di bursa efek. Tidak lakunya saham sebuah perusahaan dapat mengakibatkan turunnya nilai perusahaan bagi perusahaan-perusahaan di bursa efek. Secara garis besar nilai perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam perusahaan baik secara teknis maupun nonteknis, yang secara umum meliputi faktor fundamental perusahaan, seperti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, arus kas perusahaan, jumlah asset keuangan perusahaan, kemampuan manajemen dalam mengelola operasional, dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu lingkungan makro, seperti keadaan pasar modal, perubahan kurs atau nilai tukar, dan tingkat suku bunga (Husnan, 2013:135).

Penelitian pertama yang menjadi acuan peneliti adalah penelitian Onasis (2016) dengan judul “Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di BEI”. Data penelitian yang diambil sejak tahun 2009-2013, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara dewan independen dan komite audit terhadap nilai perusahaan.

Penelitian kedua oleh Arifianti (2010) dengan judul penelitian “Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Pemedias”. Penelitian ini mengambil sampel dari 69 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode penelitian tahun 2004 sampai dengan 2008. Penelitian ini membuktikan bahwa komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Marius dan Indah Masri (2017) yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan”. Penelitian ini mengambil sampel dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode

tahun 2013 hingga 2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan

Dari penjabaran penelitian terdahulu diatas, menjadi ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian pada perusahaan yang *listing* dalam Indeks LQ45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Indeks LQ45 adalah salah satu indeks di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang terdiri dari 45 perusahaan yang memiliki kriteria-kriteria tertentu yang telah ditentukan. Sehingga menjadi ketertarikan peneliti untuk mengangkat judul penelitian berjudul **Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Listing* Indeks LQ45 Tahun 2012-2017.**

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45?
2. Bagaimana pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45?
3. Bagaimana pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 ?

Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45.
- b. Untuk mengetahui pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45
- c. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan tentang pengaruh *good corporate governance* yang diproxikan dengan mekanisme komite audit, komisaris independendan pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan kepada para pembaca khususnya peneliti sendiri. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor, dan calon investor.